

Kisah Hajar, Nabi Ismail, dan Air Zamzam

Oleh: Noli

Ilustrasi: Nida (dibuat dengan Leonardo AI)

Hajar namanya. Ia adalah ibunda Nabi Ismail.
Ia melahirkan Nabi Ismail ketika Nabi Ibrahim, berusia 83 tahun.
Ismail adalah bayi yang sangat ditunggu-tunggu.



Suatu hari, Allah memerintahkan Nabi Ibrahim untuk membawa Hajar dan Ismail yang masih bayi ke tempat yang jauh: sebuah lembah tandus di Mekkah.

Di sana tidak ada pohon, tidak ada rumah, dan tidak ada air.

Nabi Ibrahim meninggalkan Hajar dan Ismail di tempat itu.

Ia hanya memberikan satu kantong air dan satu kantong kurma.

Lalu ia berjalan pergi.





Hajar merasa sedih.
Ia tinggal sendirian bersama bayi kecilnya.
Tapi ketika Nabi Ibrahim berkata bahwa semua ini adalah perintah dari Allah,
Hajar menjawab dengan yakin,
“Kalau begitu, Allah tidak akan menelantarkan kami.”

Hari berlalu.

Air dan kurma mereka habis.

Hajar tidak lagi bisa menyusui buah hatinya karena air susunya mengering.

Ismail kecil menangis dan meronta karena kelaparan.

Hajar merasa sangat cemas.

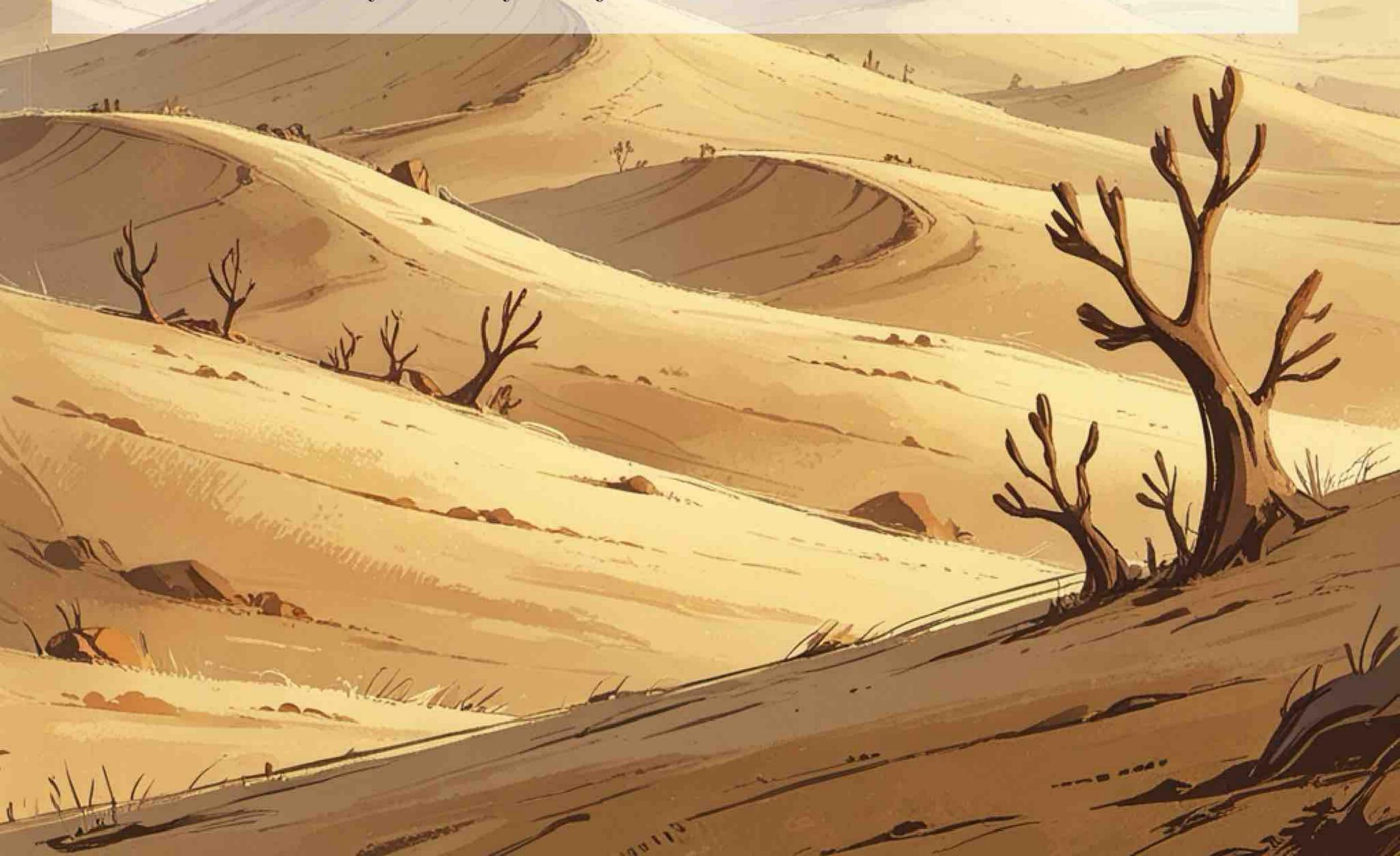
Ia berlari menaiki bukit Shafa, lalu turun dan menuju bukit Marwah.

Ia melihat ke sekeliling, berharap ada orang yang lewat dan bisa menolong.

Tapi tidak ada siapa-siapa.

Hajar terus berlari dari Shafa ke Marwah, lalu kembali lagi.

Hal itu dilakukannya sebanyak tujuh kali.



Akhirnya, di bukit Marwah, Hajar mendengar suara.

Itu suara malaikat Jibril!

Jibril mengais tanah dengan tumitnya.

Tiba-tiba, air memancar dari tanah!

Hajar segera menciduk air itu dan menyimpannya ke dalam kantong air miliknya.

Haus dan lapar hilang setelah meminumnya.

Air itu juga membuat ia bisa kembali menyusui buah hatinya.

Itulah air Zamzam, air berkah dari Allah.



Beberapa waktu kemudian, datanglah rombongan orang dari kabilah Jurhum. Mereka melihat burung-burung beterbangan, tanda ada air di bawahnya. Lalu mereka menemukan Hajar dan Ismail di sana.



Mereka pun tinggal bersama Hajar dan mulai membangun permukiman.
Sejak saat itu, lembah yang dulu tandus menjadi tempat tinggal banyak orang.

Sumber: Mendulang Mutiara Faedah dari Kisah Para Nabi dan Rasul.
Penulis Dr. Firanda Andirja, Lc., MA.,

